



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyelaraskan Visi Misi dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan

Hotni Sari Harahap

Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: hotnisari46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelaraskan visi dan misi lembaga dengan implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan kompetensi guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan. Riset lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan yang terlibat meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyelaraskan visi misi melalui penyesuaian tujuan sekolah dengan tetap mempertahankan identitas keislaman, yang diimplementasikan melalui program tahfiz serta integrasi teknologi. Kompetensi guru ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, dan supervisi akademik berkala. Faktor pendukung mencakup komitmen kepala sekolah, dukungan guru, fleksibilitas kurikulum, dan kerja sama orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah hambatan adaptasi guru, kurangnya konsistensi pembelajaran, serta tantangan teknologi. Dengan demikian, kepala sekolah berperan vital dalam memastikan Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan tetap selaras dengan tujuan strategis lembaga.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Sekolah Islam; Visi dan Misi

Abstract

This study aims to examine the leadership strategies employed by the principal in aligning the school's vision and mission with the implementation of the Merdeka Curriculum, enhancing teacher competencies, and identifying supporting and hindering factors at An-Nizam Private Islamic Junior High School in Medan. This field research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as semi-structured interviews, direct observation, and documentation. The informants involved included the principal, the vice principal for curriculum, and the vice principal for student affairs. The results indicate that the principal aligns the school's vision and mission by adjusting the school's objectives while maintaining



its Islamic identity, which is implemented through a Quran memorization program and the integration of technology. Teacher competencies are enhanced through training, seminars, and periodic academic supervision. Supporting factors include the principal's commitment, teacher support, curriculum flexibility, and parental cooperation, while inhibiting factors are teachers' resistance to adaptation, a lack of consistency in learning, and technological challenges. Thus, the principal plays a vital role in ensuring that the Merdeka Curriculum runs effectively and remains aligned with the institution's strategic goals.

Keywords: Curriculum Implementation; Principal Leadership; Islamic Schools; Vision and Mission

Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi strategis dalam pembangunan suatu bangsa, sebab melalui pendidikanlah kemampuan berpikir kreatif dan rasa tanggung jawab setiap individu dapat ditumbuhkan, sehingga maju atau tidaknya suatu masyarakat sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan pun bukan semata tanggung jawab negara, melainkan juga merupakan amanah moral sekaligus keagamaan (Ristianah, 2022; Siahaan et al., 2022), sehingga dibutuhkan sistem pendidikan yang berjalan efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani-rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Fuad, 2016). Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia tersebut, keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak semata bertumpu pada peran guru dan kurikulum, melainkan turut dipengaruhi oleh ketersediaan dan optimalisasi sarana penunjang pembelajaran, salah satunya Pusat Sumber Belajar (PSB) yang berfungsi menyediakan beragam sumber dan media belajar, mulai dari buku, alat peraga, media audio visual, hingga perangkat teknologi pembelajaran lainnya, sehingga keberadaannya turut membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sekaligus memudahkan peserta didik memahami pelajaran, di samping mendorong tumbuhnya kemandirian dan keaktifan belajar peserta didik (Nasional, 2010).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, karakter, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan regulasi negara, melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi pribadi yang religius, berakarakter baik, memiliki kecakapan dan kreativitas, bersikap mandiri, serta mampu berkontribusi secara demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, keberadaan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah merupakan pemimpin

yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merumuskan kebijakan, membangun budaya sekolah, mengembangkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya (Putri et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan menyelaraskan visi dan misi lembaga pendidikan dengan berbagai kebijakan yang berlaku. Visi dan misi sekolah merupakan arah dan pedoman yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan. Visi dan misi yang dirumuskan dengan baik akan membantu sekolah dalam menentukan tujuan, strategi, serta program kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan sekolah harus selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, pengembangan kompetensi, serta pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan seluruh komponen sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah untuk mampu menyesuaikan berbagai program pendidikan dengan karakteristik kurikulum yang baru tanpa mengabaikan identitas dan tujuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk menyusun strategi yang tepat agar visi dan misi sekolah tetap dapat diwujudkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi guru, membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

SMP Swasta Islam An-Nizam Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, SMP Swasta Islam An-Nizam memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berprestasi, memiliki keterampilan teknologi, serta berwawasan lingkungan. Dalam implementasinya, sekolah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui berbagai program pendidikan, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pembelajaran berbasis digital, serta penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran yang cukup strategis dalam menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai upaya dilakukan, seperti penyesuaian visi sekolah, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), pelaksanaan pelatihan guru, supervisi akademik, serta pengembangan program-program sekolah yang mendukung pencapaian visi dan misi lembaga. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, serta perkembangan teknologi yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi kepala sekolah dalam menyelaraskan visi dan misi lembaga dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan; (2) Menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan; (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengkaji objek pada kondisi yang alami guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi dan misi lembaga dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang bersifat kompleks dan kontekstual (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Islam An-Nizam yang beralamat di Jalan Tuba II/Perjuangan No. 62, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian di lapangan dilakukan secara bertahap dalam tiga gelombang, yaitu pada tanggal 22 Mei 2026, 6 Juni 2026, dan 8 Juni 2026. Lokasi ini dipilih secara purposif karena lembaga tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri serta memiliki visi dan misi khusus yang melandasi seluruh penyelenggaraan pendidikannya, sehingga dinilai sangat relevan dengan fokus kajian.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari tiga informan kunci institusi, yaitu: (1) Kepala Sekolah sebagai informan utama terkait kebijakan strategi kepemimpinan; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum selaku informan teknis implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka; dan (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sekaligus Guru PKN sebagai informan terkait pelaksanaan program sekolah dan pembinaan karakter peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi sekolah yang meliputi profil lembaga, rumusan visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), serta program kerja tahunan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi wawancara semi terstruktur berlandaskan pedoman wawancara, observasi

langsung terhadap kondisi lingkungan, sarana prasarana, dan kesesuaian program kerja, serta teknik dokumentasi untuk mengumpulkan arsip tertulis dan foto kegiatan riset. Selanjutnya, teknik analisis data dijalankan secara sistematis mengacu pada tahapan Miles dan Huberman (2014) yang meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data lapangan pada aspek strategi kepemimpinan kepala sekolah serta menyampingkan data yang tidak relevan; (2) penyajian data (data display) secara terstruktur dalam bentuk paparan narasi deskriptif ilmiah; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi secara berulang. Untuk menjamin keabsahan dan tingkat kepercayaan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menerapkan teknik penjaminan keabsahan data berupa triangulasi sumber dengan membandingkan derajat kesesuaian informasi antar-informan, serta triangulasi teknik dengan menyilangkan keselarasan antara hasil wawancara, observasi lapangan, dan bukti dokumentasi resmi (Miles & Huberman, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan dan Visi Sekolah dalam Penyelarasan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Swasta Islam An-Nizam Medan telah membangun fondasi kebijakan kelembagaan yang secara eksplisit menempatkan penyelarasan visi dan misi sebagai bagian integral dari keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Langkah penyelarasan ini diinisiasi sejak tahun 2021, tepat ketika sekolah ini ditetapkan sebagai salah satu pionir Sekolah Penggerak di Kota Medan. Status sebagai Sekolah Penggerak menjadi titik awal bagi institusi untuk melakukan berbagai penyesuaian, termasuk merumuskan visi yang sejalan dengan arah kebijakan nasional tanpa mencederai karakteristik khas sekolah Islam. Visi sekolah yang berbunyi "Beriman, bertakwa, berprestasi, memiliki keterampilan teknologi, serta berwawasan lingkungan" menunjukkan adanya asimilasi nilai-nilai esensial Profil Pelajar Pancasila ke dalam dimensi keimanan dan ketakwaan. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam misi operasional, dengan fokus utama membentuk profil lulusan yang berakhlak mulia, rajin beribadah, serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala SMP Swasta Islam An-Nizam Medan, Bapak Robin Ginting, dalam wawancara pada tanggal 8 Juni 2026 menyatakan:

"Di awal 2021 saya sebagai kepala sekolah mengikuti seleksi Sekolah Penggerak. Alhamdulillah tahun 2021 kami lulus menjadi salah satu Sekolah Penggerak di Kota Medan. Dari mulai kita terpilih menjadi Sekolah Penggerak karena mulai menggunakan kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka, maka instruksinya salah satunya adalah menyeimbangkan visi yang ada di sekolah dengan kurikulum yang diterbitkan."

Lebih lanjut, beliau menegaskan pada tahun keempat program Sekolah Penggerak, pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimasukkan ke dalam pilar keimanan karena output utama sekolah Islam adalah menghasilkan generasi yang beriman. Triangulasi data dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memperlihatkan bahwa perumusan visi dan misi dilakukan secara partisipatif bersama para guru, yang kemudian dilegalisasi melalui dokumen Kurikulum

Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai pedoman dasar seluruh program sekolah.

Temuan lapangan ini sejalan dengan pandangan Nurhalim et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan melalui rumusan visi dan misi yang jelas. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang menentukan arah pengembangan institusi. Selain itu, keterlibatan aktif para guru dalam penyusunan visi misi ini mencerminkan model kepemimpinan partisipatif yang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Andreansyah dan Muttaqien (2026), pemimpin yang efektif mampu membangun ruang partisipasi dan kerja sama yang solid dari seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama, sehingga implementasi program kerja di lapangan menjadi lebih mudah dilakukan karena adanya kesamaan persepsi di antara warga sekolah.

Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam berlangsung secara bertahap melalui berbagai strategi pengembangan sumber daya manusia yang diorkestrasi oleh kepala sekolah. Mengingat guru merupakan aktor utama dalam proses instruksional di kelas, kepala sekolah menerapkan kombinasi strategi yang bertumpu pada pengawasan melekat (supervisi akademik) dan fasilitasi pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan. Dalam hal pengawasan, kepala sekolah secara konsisten melaksanakan supervisi akademik melalui dua metode, yaitu supervisi terjadwal yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran untuk mengevaluasi kesiapan administrasi modul ajar, serta supervisi tidak terjadwal (dadakan) sebanyak dua kali untuk memantau performa mengajar guru secara langsung di kelas.

Kepala Sekolah dalam wawancara pada tanggal 8 Juni 2026 memaparkan bahwa salah satu fokus supervisi adalah memastikan integrasi teknologi dalam pembelajaran:

“Guru-guru harus berbasis digitalisasi. Di kelas sudah ada TV dan infokus. Melalui supervisi kita melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip yang diharapkan atau belum.”

Triangulasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengonfirmasi bahwa setelah dilakukan supervisi, guru-guru tidak dilepaskan begitu saja, melainkan didampingi melalui berbagai program pelatihan internal, seperti pelatihan pendekatan Deep Learning serta bimbingan teknis penyusunan modul ajar secara berkala. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menambahkan bahwa pimpinan memberikan dukungan penuh bagi guru untuk mengikuti kegiatan seminar, lokakarya, zoom meeting, maupun program pelatihan mandiri guna memperkaya khazanah keilmuan, teknologi, dan metode mengajar yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kondisi ini dapat dipahami melalui konsep manajemen pembinaan yang dikemukakan oleh Anam et al. (2023), bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi vital dalam mendongkrak kompetensi profesional guru melalui penyediaan program

pembinaan yang terencana dan penciptaan lingkungan kerja yang suportif. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam memfasilitasi peningkatan kualitas tenaga pendidik agar adaptif terhadap dinamika kurikulum. Temuan ini juga selaras dengan hasil studi Rosidah et al. (2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Kinerja guru yang optimal, yang lahir dari pengawasan edukatif dan pemenuhan hak pengembangan diri, secara linier akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta keberhasilan program pendidikan yang dijalankan di sekolah.

Pola pembinaan yang dijalankan kepala sekolah SMP Swasta Islam An-Nizam pada dasarnya mencerminkan perpaduan dua pendekatan yang saling melengkapi, yakni pengawasan formal melalui supervisi terjadwal maupun insidental, serta penguatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan. Kombinasi ini sejalan dengan gagasan bahwa peningkatan kompetensi digital guru tidak cukup hanya mengandalkan satu kali pelatihan, melainkan perlu ditopang strategi berkesinambungan seperti pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi secara konsisten di dalam kelas (Muthmainnah dkk., 2025). Kehadiran perangkat TV dan infokus yang disebutkan kepala sekolah bukan sekadar pemenuhan sarana fisik, melainkan penanda bahwa integrasi teknologi telah menjadi indikator baku dalam proses supervisi, sehingga guru dituntut merancang pembelajaran yang benar-benar memanfaatkan fasilitas tersebut, bukan sekadar formalitas kehadiran alat di ruang kelas.

Lebih jauh, keberadaan supervisi yang dipadukan dengan program pendampingan pascasupervisi alih-alih berhenti pada tahap evaluasi semata—menunjukkan orientasi manajemen sekolah yang mengarah pada pengembangan keprofesian berkelanjutan (*continuing professional development*), sebuah pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran ketika dipadukan dengan penguatan literasi digital guru secara sistematis (Afandi, 2024). Pola ini juga menegaskan bahwa supervisi pendidikan tidak boleh dimaknai sebagai kegiatan administratif musiman, melainkan sebagai instrumen pembinaan berkelanjutan yang mendorong profesionalitas guru secara jangka panjang (Supit dkk., 2021). Dengan demikian, sinergi antara pengawasan yang konsisten, dukungan pelatihan yang variatif, dan keterbukaan pimpinan terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah eksternal menjadi fondasi penting bagi terciptanya budaya kerja yang adaptif, sekaligus menjadi faktor pengungkit utama bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah berbasis nilai keislaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian berhasil mengidentifikasi dinamika tarik-menarik antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam. Dari sisi pendukung, kelonggaran dan otonomi yang melekat pada Kurikulum Merdeka menjadi modal strategis utama, sebab sekolah diberi keleluasaan merancang kurikulum khas keislaman tanpa harus keluar dari koridor standar nasional; ruang inilah yang dimanfaatkan pihak sekolah untuk menyisipkan penguatan tahfiz Al-Qur'an, kajian hadis, serta pembiasaan ibadah harian sebagai identitas keunggulan lokal.

Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif turut menjadi penopang, karena keterlibatan guru sejak tahap perencanaan program kerja terbukti meredam potensi penolakan terhadap perubahan kurikulum, sejalan dengan temuan Hidayat, Pardosi, dan Zulkarnaen (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi variabel penentu keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Faktor pendukung lain tampak dari tersedianya ruang pengembangan kompetensi guru, baik melalui inisiatif mandiri maupun pelatihan institusional seperti workshop pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang memperkuat kesiapan pedagogis tenaga pendidik. Terakhir, sinergi yang terjalin dengan orang tua peserta didik melalui buku penghubung dan laporan ibadah bersama turut menjadi jembatan pemantauan perkembangan karakter anak di rumah, sehingga proses pendidikan tidak terputus begitu peserta didik meninggalkan lingkungan sekolah.

Meski demikian, implementasi kurikulum baru ini tidak lepas dari sejumlah kendala yang cukup dominan di lapangan. Salah satunya adalah proses penyesuaian sosiologis pada sebagian guru, terutama kelompok senior, yang sesekali masih keliru dalam menyusun perangkat pembelajaran, belum optimal memanfaatkan media digital, serta belum tuntas menjalankan tahapan refleksi pasca-pembelajaran. Kondisi semacam ini sejalan dengan temuan Zega, Harefa, Hura, dan Telaumbanua (2026) yang menyimpulkan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar dan menjalankan asesmen menjadi hambatan yang berulang muncul di berbagai jenjang sekolah dasar dan menengah. Persoalan lain terletak pada konsistensi praktik mengajar harian: hasil supervisi kerap menunjukkan performa yang memuaskan, tetapi begitu masa supervisi berlalu, sebagian guru cenderung kembali pada pola lama yang berbasis ceramah konvensional. Di luar faktor internal tersebut, kemajuan teknologi eksternal berupa kehadiran kecerdasan buatan seperti ChatGPT turut menjadi tantangan tersendiri di lingkungan belajar. Sebagaimana dikemukakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam wawancara pada 6 Juni 2026, kemudahan mengakses informasi secara instan melalui AI berisiko mereduksi kemandirian dan kesungguhan siswa dalam memahami materi secara mendalam.

Guna mengatasi berbagai kendala tersebut, manajemen sekolah secara berkesinambungan menempuh pendampingan intensif melalui supervisi klinis, evaluasi kelompok guru, serta edukasi literasi digital yang bijak bagi peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan tidak semata bertumpu pada kelengkapan dokumen administratif, melainkan menuntut pergeseran pola pikir (*growth mindset*) dan terbentuknya budaya organisasi yang lentur terhadap tuntutan zaman.

Temuan mengenai fleksibilitas kurikulum sebagai modal keunggulan lokal keagamaan ini memperkuat argumen bahwa sekolah Islam memiliki posisi tawar tersendiri dalam mengelola Kurikulum Merdeka dibandingkan sekolah umum, karena ruang otonomi kurikulum dapat difungsikan ganda: memenuhi capaian pembelajaran nasional sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara terstruktur. Namun demikian, keunggulan ini hanya akan optimal apabila diimbangi kesiapan sumber daya manusia yang merata, mengingat sejumlah kajian lain di

berbagai daerah turut melaporkan pola serupa berupa ketimpangan pemahaman guru terhadap konsep dasar kurikulum sebagai penghambat utama (Zega dkk., 2026). Dengan kata lain, fleksibilitas kurikulum tanpa kesiapan kompetensi guru yang memadai berpotensi hanya melahirkan perubahan yang bersifat kosmetik di permukaan dokumen, bukan transformasi substantif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Isu kehadiran kecerdasan buatan dalam pembelajaran juga perlu dibaca secara lebih berimbang, sebab literatur terkini menunjukkan hasil yang ambivalen. Di satu sisi, sejumlah kajian melaporkan bahwa pemanfaatan ChatGPT mampu mendorong motivasi belajar dan membuka akses pemahaman konsep yang sulit (Bachtiar, Ardiansyah, & Nulhakim, 2024). Di sisi lain, ketergantungan yang tidak terkendali terhadap alat ini terbukti berisiko menggerus kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik apabila tidak diimbangi pendampingan pedagogis yang tepat (Listiana, Cahyani, & Wahyudi, 2025). Temuan di SMP Swasta Islam An-Nizam pada dasarnya menguatkan sisi risiko tersebut, sehingga kekhawatiran pihak manajemen sekolah terhadap potensi reduksi kemandirian belajar akibat kemudahan akses informasi instan bukanlah kekhawatiran yang berlebihan, melainkan sejalan dengan pola temuan yang lebih luas di tingkat nasional.

Pada akhirnya, upaya sekolah menempuh jalur supervisi klinis dan penguatan budaya reflektif dapat dimaknai sebagai langkah strategis menuju pembentukan **growth mindset** di kalangan guru, yakni keyakinan bahwa kompetensi mengajar dapat terus dikembangkan melalui proses belajar berkelanjutan, bukan sesuatu yang bersifat tetap. Pendekatan ini selaras dengan gagasan bahwa penguatan pola pikir bertumbuh pada guru turut berkontribusi membentuk budaya kolaboratif, di mana umpan balik dimaknai sebagai bahan pengembangan diri, bukan bentuk kritik yang harus dihindari. Dengan demikian, keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam sesungguhnya bergantung pada kemampuan manajemen membangun ekosistem organisasi yang secara konsisten menumbuhkan kesadaran adaptif, bukan sekadar merespons perubahan kebijakan kurikulum secara reaktif dan temporer.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelaraskan visi dan misi lembaga dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai penggerak utama (*top mover*) mutu institusi. Strategi penyelarasan yang dijalankan terbukti efektif melalui restrukturisasi visi sekolah yang adaptif terhadap kebijakan nasional, namun tetap kokoh dalam mempertahankan identitas dan nilai luhur pendidikan Islam. Internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang melekat pada dimensi keimanan dan ketakwaan diaktualisasikan secara nyata melalui program unggulan lokal, seperti tahfiz Al-Qur'an, kajian hadis, pembiasaan ibadah, serta akselerasi digitalisasi ruang kelas.

Keberhasilan transformasi ini didorong oleh penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dalam perumusan Kurikulum

Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sehingga menumbuhkan kesamaan persepsi dan komitmen kelembagaan yang kuat. Selain itu, optimalisasi kompetensi profesional guru dikawal secara konsisten oleh kepala sekolah melalui perpaduan strategi pengawasan berupa supervisi akademik (terjadwal dan dadakan) serta fasilitasi pengembangan diri lewat berbagai forum ilmiah, seperti workshop Deep Learning dan pelatihan modul ajar. Dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan didukung oleh kuatnya komitmen pimpinan, otonomi kurikulum, dan kemitraan tri-sentra pendidikan bersama orang tua. Kendati demikian, sekolah masih menghadapi tantangan sosiologis berupa proses adaptasi guru senior, konsistensi metode instruksional pasca-supervisi, serta disrupsi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) di kalangan siswa. Namun, melalui pendekatan evaluasi klinis yang persuasif dan penguatan literasi digital yang bijak, SMP Swasta Islam An-Nizam Medan berhasil memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak sekadar menjadi dokumen formalitas administrasi, melainkan menjelma sebagai ruh pelaksanaan pendidikan yang sepenuhnya sejalan dengan visi dan misi lembaga.

Daftar Pustaka

- Afandi, S. H. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kompetensi Literasi Digital dan Continuing Professional Development (CPD): Analisis Sequential Explanatory pada Guru MTs Negeri 5 Tangerang. Institut PTIQ Jakarta.
- Aksara, R. (2026). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 2 Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(7), 34–44. <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Anam, K., Oktavia, P., & Hidayah, M. (2023). Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 41–61.
- Andreansyah, R., & Muttaqien, M. I. (2026). Konsep Dasar Kepemimpinan: Dari Definisi Hingga Tipologi Pemimpin Efektif. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 159–166. <http://dx.doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.313>.
- Anisa, C A., & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–87. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Aulia, Y., Ose, F., Idris, Rusdinal, & Anisah. (2024). Pentingnya Merumuskan Visi Dan Misi Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 58–67. <http://dx.doi.org/10.34125/jkps.v9i1.107>.
- Azizah, N., Noviani, W., Madina, M., Hairullah, Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). Membangun Identitas Institusi Melalui Kebijakan Pendidikan: Studi Tentang Penyelarasan Visi, Misi, Dan Kinerja Di SMK 2 Marabahan. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1), 111–120.

- Bachtiar, Y., Ardiansyah, M., & Nulhakim, A. L. (2024). ChatGPT sebagai Alat Pendidikan: Analisis Pola Penggunaan dan Efektivitas. *Jurnal Insan Peduli Pendidikan* (JIPENDIK), 2(2).
<https://ejournal.lppinpest.org/index.php/jipendik/article/view/170>
- Daud, Y. M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 41–61.
- Hafizin, & Herman. (2024). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 99–110.
<http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
<http://dx.doi.org/10.61132/nakula.v2i1.387>.
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>.
- Lalomo, N., Muhammad, S., & Jabid, A. W. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 117–126.
- Listiana, D., Cahyani, E., & Wahyudi, S. (2025). Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional ADPI*, 3(1), 123–130.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297.
- Muthmainnah, A., dkk. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229–240.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–11. <http://dx.doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, Musli, & Jamrizal. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi Dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2070–2076.
- Putri, D., Ramadini, N. S., Rini, R., & Syafrudin, U. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah. *Satya-Sastraharing: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 86–98.

- Rahayu, S., Syahuri, S., Oktavia, A., Adania, R., Huda, F., & Saefudin, D. M. (2026). Pentingnya Visi Dan Misi Sekolah Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17035–17040.
- Rosidah, Anwar, & Riyanto, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. *JPAP: Jurnal Progress Administrasi Publik*, 2(2), 14–23. <http://jurnal.utb.ac.id/index.php/jpap/>.
- Siregar, D. Y., Fadhillah, N., Khairunnisa, Fitria, L., & Batubara, P. F. (2024). Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.569>
- Siregar, D. Y., Fadhillah, N., Khairunnisa, Fitria, L., & Batubara, P. F. (2024). Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.569>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Syafitri, I. R., Halimahturrafiah, N., E., S., Nellitawati, & Sabandi, A. (2023). Merumuskan Visi Dan Misi Pada Pendidikan Dasar Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 234–243. <http://dx.doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Zega, W. K., Harefa, N. A. J., Hura, D., & Telaumbanua, A. (2026). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(4), 1830–1842. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.13015>